

**PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA UMKM DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI SULAWESI UTARA**

*THE INFLUENCE OF SME'S UNIT AND GDRP ON EMPLOYMENT ABSORPTION IN NORTH
SULAWESI*

Oleh:

Dimas A. R. S. Tasyim¹

George M. V. Kawung²

Hanly F. Dj. Siwu³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

[1dimast asim061@student.unsrat.ac.id](mailto:dimast asim061@student.unsrat.ac.id)

[2georgemvkawung@yahoo.com](mailto:georgemvkawung@yahoo.com)

[3hanlyfdjsiwu@gmail.com](mailto:hanlyfdjsiwu@gmail.com)

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tenaga kerja dan UMKM di Sulawesi Utara (Sulut) khususnya pengaruh dari jumlah unit usaha UMKM dan produk domestik regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM dan tenaga kerja di Sulut. Sumber data sekunder dari *website* Badan Pusat Statistik Sulut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2010-2019 yaitu data jumlah unit usaha UMKM di Sulut, serta data PDRB Sulut. Analisis data menggunakan model persamaan regresi berganda dengan model log-in menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB, tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulut. Secara bersama-sama jumlah unit usaha UKM di Sulut serta pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkontribusi secara simultan dan positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Sulut. Diharapkan, pemerintah dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulut perlu memperhatikan tidak hanya meningkatkan jumlah unit usaha UKM di Sulut namun juga perlu mengakselerasi peningkatan PDRB di provinsi ini dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: jumlah unit usaha umkm, pdrb, penyerapan tenaga kerja, sulawesi utara.

Abstract. The purpose of this research is to analyze the employment and SMEs in North Sulawesi especially the influence of SME's unit and GDRP on employment absorption in North Sulawesi. This research is a quantitative research using secondary data with the time-series as the type of data. The population in this research is the SMEs and employment in North Sulawesi. The source of secondary data collected from the website of Badan Pusat Statistik Sulut. Data used in this research is the time-series data from 2010-2019 of SME's unit in North Sulawesi, as well as the GDRP of North Sulawesi. Data analyze used in this research is multiple linear regression with the model log-in using SPSS 21. The result of this research shows that partially the SME's unit and GDRP or Gross Domestic Regional Product have no significant influence on employment absorption in North Sulawesi. Simultaneously the SME's unit in North Sulawesi and GDRP have a positive and significant influence on employment absorption in North Sulawesi. It is hoped that, the government will be able to increase employment absorption in North Sulawesi must be clearly noticed, not only on the improvement of SME's unit but also the acceleration of GDRP's growth in this province to ultimately increase the employment absorption in North Sulawesi.

Keywords: small medium enterprises, gdrp, employment absorption, north sulawesi

Latar Belakang

Pasar tenaga kerja di Indonesia terus mengalami perkembangan selama beberapa tahun terakhir, di mana pekerjaan mengalami pertumbuhan sedangkan pengangguran terbuka mengalami penurunan. Walaupun sebagian besar tren yang ada bersifat positif, namun perlu dicatat bahwa hasil pekerjaan akan terus berfluktuasi dari kuartal ke kuartal, dikarenakan oleh faktor-faktor yang bersifat musiman dan perputaran pasar tenaga kerja. Fluktuasi di bidang pekerjaan cenderung diakibatkan oleh ketidakaktifan ketimbang pengangguran, di mana arus keluar dari pekerjaan untuk menjadi tidak aktif lebih tinggi dibandingkan arus keluar dari pekerjaan untuk menjadi pengangguran. Tren ini menunjukkan persoalan struktural di pasar tenaga kerja Indonesia, dan menegaskan pentingnya kebijakan dan program pasar tenaga kerja untuk memfasilitasi alat kelengkapan pasar tenaga kerja dengan menyediakan layanan pekerjaan dan manfaat terkait bagi pekerja yang masih menganggur (ILO Indonesia, 2015).

Tenaga kerja merupakan hal yang penting dalam kegiatan bisnis dan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan terlaksana dengan tersedianya tenaga kerja yang handal dan berkualitas. Pada kenyataan di lapangan masih banyak tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan karena kualitasnya dirasa kurang oleh perusahaan. Tenaga kerja yang belum atau tidak memiliki pekerjaan seperti ini sering disebut dengan pengangguran. Pengangguran yang terjadi, salah satu faktor penyebabnya karena tenaga kerja yang tidak terserap ke pasar kerja baik dalam bidang formal maupun informal, serta baik di sektor pemerintah, sektor badan usaha milik negara serta di sektor swasta.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Indonesia berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB). UMKM Indonesia menyumbangkan hingga Rp 8.573,9 triliun ke PDB Indonesia (atas dasar harga berlaku) pada 2018. PDB Indonesia pada 2018 sebesar Rp 14.838,3 triliun, maka kontribusi UMKM mencapai 57,8% terhadap PDB (Databoks, 2020). Selain itu, UMKM memberikan mempekerjakan sebanyak 116.978.631 orang atau mencapai 97% dari total tenaga kerja Indonesia (UMKM dan Unit Besar). Hingga saat ini, UMKM Indonesia sebanyak 64.194.057 unit atau 99,99% dari total unit usaha di Indonesia (Bank Indonesia & LPPI, 2015).

Dunia usaha Sulawesi Utara pada saat ini masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari hasil sensus ekonomi yang diadakan oleh Biro Pusat Statistik Sulawesi Utara di tahun 2016, jumlah usaha ini mencapai lebih dari 292 ribu usaha atau 98,95 persen dari total usaha non-pertanian di Sulawesi Utara. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja Sulawesi Utara hampir 640 ribu orang atau sekitar 85,67 persen dari total tenaga kerja non-pertanian. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, UMK terbukti tetap berdiri kokoh di saat usaha-usaha besar lainnya berjatuh (BPS Sulut, 2018).

Melihat data di atas dapat disimpulkan bahwa usaha kecil di Indonesia termasuk di Sulawesi Utara yaitu usaha mikro dan kecil memiliki beberapa kelebihan seperti memiliki dampak terhadap perekonomian yaitu mewakili sebagian besar aktivitas ekonomi masyarakat, berkontribusi terhadap produk domestik nasional dan daerah, menyerap tenaga kerja dalam rangka mengurangi pengangguran nasional dan daerah serta mampu menghadapi krisis ekonomi yang terjadi baik secara global, regional, nasional, maupun di daerah.

Untuk itu peneliti berminat untuk meneliti tentang tenaga kerja dan UMKM di Sulawesi Utara khususnya pengaruh dari jumlah unit usaha UMKM dan produk domestik daerah atau regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini kemudian mengambil judul "Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara".

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM (UU No. 20 /tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, 2008). Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2012).

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah (Kemenkop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- sampai Rp 2.500.000.000,-. Sementara itu Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan (Imbayani & Endiana, 2016).

Produk Domestik Bruto (PDB)

Pendapatan nasional mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu perekonomian negara. Dengan pendapatan nasional negara dapat mengetahui mengenai seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar produksi barang dan jasa. Menurut Sadono Sukimo, pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu (Sukirno, 2008). Secara definisi pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara, dalam kurun waktu tertentu prinsip ini mewakili konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross domestic Product* (GDP) dan Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP).

Produk domestik bruto (PDB) adalah total produksi (*output*) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan nasional (Sukirno, 2008). Dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah “pendapatan nasional” atau “*national income*” dan biasanya istilah itu dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. Dengan demikian dalam konsep tersebut istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB) (Sukimo, 2008).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan *output* per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, *output* per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2015).

Adapun pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran berikut, yakni: usaha meratakan pembangunan di seluruh daerah agar pembangunan antar daerah merata, pengarahan pembangunan daerah sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, lanjut mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar supaya terjalin ikatan ekonomi yang kuat antar daerah guna menokohkan kesatuan ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus (Sanusi, 2014).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk dapat menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (UU No. 13 Tahun 2003 Ketenagakerjaan, 2003).

Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang memiliki tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan ini pun pendapatan yang mereka terima mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh karena itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja dibedakan menjadi dua

kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang aktif secara ekonomi.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling tidak 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (ILO Indonesia, 2015).

Yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yakni, pertama, sekolah yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah. Kedua, mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu tanpa mendapatkan upah. Ketiga, penerima pendapatan yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan misalnya pensiunan, bunga simpanan dan sebagainya. Keempat, yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani atau lainnya (Simanjuntak, 2011).

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja (BPS RI, 2019).

Permintaan Tenaga Kerja

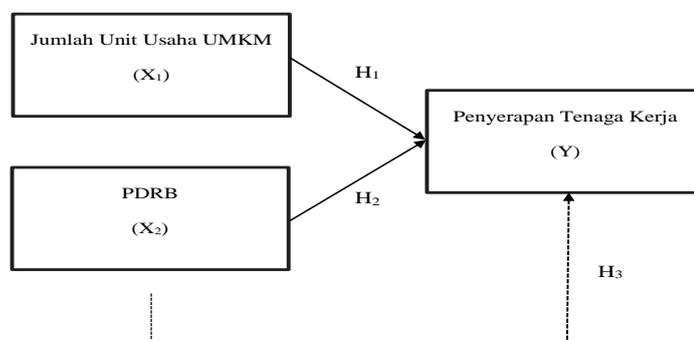
Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2011).

Pasar Tenaga Kerja

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja, pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha yang membutuhkan tenaga, pencari kerja, dan perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan (Simanjuntak, 2011).

Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu (Raharjo, 2015). Penyerapan tenaga kerja ini merupakan tujuan dari fungsi produksi suatu aktivitas ekonomi. Produksi merupakan perubahan dari *input* atau masukan (faktor produksi) menjadi *output* atau keluaran.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Kajian Teori, (2020)

H_1 : Jumlah unit usaha UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_2 : PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_3 : Jumlah unit usaha UMKM dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif khususnya penelitian di bidang ekonomi perencanaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtutan waktu atau *time series*. Data runtutan waktu diambil selama kurun waktu 2011-2019. Penelitian ini merupakan penelitian penjelas (*Explanatory Research*) yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan yang bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau suatu persoalan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui website idx, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat (Kuncoro, 2013). Penelitian ini terutama menggunakan data sekunder berupa data yang dikumpulkan dari pihak lain. Data sekunder yang diambil khususnya dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia khususnya BPS Sulawesi Utara yang terbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sampel *purposive* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel antara lain data runtutan waktu (*time series*) dari tahun 2010-2019 yaitu data jumlah unit usaha UMKM di Sulawesi Utara, serta data PDRB Sulawesi Utara. Data merupakan data sekunder yang diambil dari sumber resmi pemerintah yaitu BPS Sulawesi Utara.

Teknik Analisis Data

Lebih lanjutnya untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini pengaruh jumlah unit usaha UMKM dan PDRB dan penyerapan tenaga kerja, maka model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi berganda dengan model log-line di mana semua variabel ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural, model regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = a + p_1 \text{Log}X_1 + p_2 \text{Log}X_2 + p$$

Keterangan:

a = Konstanta

p_1 p_2 = Intersep

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X_1 = Jumlah Unit Usaha UMKM di Sulawesi Utara

X_2 = PDRB di Sulawesi Utara

ϵ = Faktor Pengganggu

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respons pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Hamied, 2017). Analisis regresi diuji menggunakan program SPSS versi 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sulawesi Utara merupakan sebuah provinsi dengan ibu kota Manado, mempunyai 15 Kabupaten/kota yakni Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa Utara, Kota Bitung, Kota Kotamobagu, Kota Manado dan Kota Tomohon.

Penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 1,71 juta orang, dan usia nonproduktif sebanyak 793,23 ribu orang menjadikan angka *dependency ratio* atau rasio ketergantungan menjadi 46,29, yang artinya dalam 100 orang usia produktif menanggung 46 orang usia nonproduktif. Nilai ini menunjukkan di Sulawesi Utara 1 orang usia nonproduktif ditanggung oleh setidaknya 2 orang usia produktif. Pekerja di Sulawesi Utara didominasi oleh lulusan SMA sederajat, yakni mencapai 35,38 persen, dan persentase Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja yang tamat SMA sebesar 65,13 persen. Sedangkan untuk pekerja lulusan perguruan tinggi mencapai 15,44 persen dan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja yang tamat perguruan tinggi sebesar 83,23 persen. Jadi terlihat bahwa perbedaan persentase yang bekerja dengan angkatan kerja antara yang lulus SMA dan perguruan tinggi menjadi signifikan.

Jumlah Unit Usaha UMKM Provinsi Sulawesi Utara

Jumlah unit usaha UMKM merupakan jumlah dari suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut, diukur dengan jumlah perusahaan per tahun (Kusuma, 2005).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Unit Usaha UKM Provinsi Sulawesi Utara 2011-2019

Tahun	Jumlah UKM (Unit)	Penambahan Unit Usaha UKM	Persentase Kenaikan (%)
2011	266.254	-	-
2012	270.594	4.340	1.604
2013	275.031	4.437	1.613
2014	279.569	4.538	1.623
2015	284.210	4.641	1.633
2016	288.985	4.775	1.652
2017	292.122	3.137	1.074
2018	297.000	4.878	1.642
2019	301.901	4.901	1.623
Rerata Mean)	283.962	3.961	1.385

Sumber : BPS Sulut (2020)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara

PDRB merupakan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam daerah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun (BPS 2020).

Tabel 2. PDRB Provinsi, Sulawesi Utara 2011-2019 (Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah PDRB (Juta Rupiah)	Persentase Kenaikan (%)
2011	54.910.897	
2012	58.677.587	6,419
2013	64.422.498	8,918
2014	66.359.422	2,919
2015	70.418.811	5,765
2016	74.764.660	5,813
2017	79.484.030	5,938
2018	84.258.550	5,667
2019	89.028.050	5,357
Rerata (Mean)	71.369.389	5,199

Sumber: BPS Sulut (2020)

Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara

Menurut Sitanggang & Nachrowi, (2004) tenaga kerja merupakan sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap

dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Tabel 3. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara 2011-2019

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Persentase Kenaikan (%)
2011	990.720	-
2012	957.292	-3,492
2013	946.852	-1,103
2014	980.756	3,457
2015	1.000.032	1,928
2016	1.110.564	9,953
2017	1.040.826	-6,700
2018	1.095.145	4,960
2019	1.210.000	9,492
Rerata (<i>Mean</i>)	1.036.909	2,055

Sumber: BPS Sulut (2020)

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah unit usaha UKM terhadap penyerapan tenaga kerja:
 Dalam teori klasik peran UKM dalam pembangunan menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan perekonomian daerah, maka peran dan keterlibatan UKM dalam perekonomian daerah tersebut akan semakin kecil dan tergeser oleh peran usaha besar (Hoselitz, 1960). Sedangkan hasil uji t (Tabel 4.5) menunjukkan bahwa jumlah unit usaha UKM secara parsial tidak berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Hal ini berbeda dengan teori bahwa UKM meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah (Tambunan, 2012). Hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan pernyataan dari Lyn Squire (1992) dalam Setiawan (2010:43) yang menyatakan bahwa secara umum, pertumbuhan unit usaha pada suatu sektor produksi pada suatu wilayah akan menambah jumlah tenaga kerja. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya, jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula (Lyn Squire, 1992).
2. Pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja:
 Menurut hasil uji t (Tabel 4.5) menunjukkan bahwa PDRB secara parsial tidak berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Secara parsial juga berbeda bahwa teori bahwa pertumbuhan ekonomi berupa PDRB berdampak pada penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah. Hal ini terkait dengan ekspektasi masyarakat di daerah yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami inflasi yang tinggi serta meminta tingkat upah yang lebih tinggi hal ini menyebabkan dunia bisnis dan industri di wilayah tersebut akan kekurangan tenaga kerja dengan upah lebih murah karena tuntutan tenaga kerja yang menuntut upah yang lebih tinggi yang disebabkan oleh beragam hal seperti standar hidup yang lebih tinggi di daerah-daerah yang lebih tinggi pertumbuhannya. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Habiburrahman (2012: 108) yang menyatakan bahwa PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi makro yang dapat menggambarkan perkembangan ekonomi wilayah. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan produktifitas dan pendapatan masyarakat akan meningkat melalui penciptaan kesempatan kerja dan peluang berusaha.
3. Pengaruh unit usaha UKM dan PDRB secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja:
 Pada hasil analisis model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) jumlah unit usaha UKM serta PDRB mempunyai kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Bustam (2016) yang menyatakan bahwa jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Widdyantoro (2013), yang mengemukakan bahwa secara simultan PDB UKM, investasi UKM, dan jumlah unit usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2011 pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kenaikan unit usaha UMKM akan menurunkan tingkat PDRB Sulawesi Utara. Beberapa faktor bisa menjadi pemicu terjadinya kasus seperti ini, yaitu: pendapatan rata-rata dan gaji pegawai. Kenaikan satu unit UMKM atau terciptanya unit usaha UMKM terlihat sebagai peluang untuk kenaikan ekonomi karena terciptanya lapangan kerja yang baru. Namun, di lain pihak, terciptanya unit usaha baru yang bergerak dalam bidang bisnis yang telah ada, dapat menciptakan munculnya penyebaran pelanggan, yang akan berdampak pada berkurangnya pendapatan rata-rata suatu unit usaha yang sudah ada, yang nantinya juga akan berdampak pada berkurangnya alokasi dana pemilik untuk investasi usaha dan juga gaji pegawai. Kasus seperti inilah yang menyebabkan kenaikan unit UMKM dapat menurunkan tingkat PDRB di Sulawesi Utara.

Hal lain yang juga dapat menurunkan tingkat PDRB Sulawesi Utara adalah besarnya pengeluaran pemerintah (Putri & Poerwono, 2013). Semenjak pandemi, terjadi perombakan besar-besaran yang menyebabkan lumpuhnya unit usaha UMKM yang ada di Sulawesi Utara, yang menyebabkan pemerintah harus memberikan berbagai bentuk bantuan untuk membantu menciptakan dan menghidupkan kembali unit-unit usaha UMKM yang ada. Hal inilah juga yang menyebabkan kenaikan unit usaha UMKM dapat menurunkan tingkat PDRB di suatu daerah.

Ini juga mungkin disebabkan oleh gengsi masyarakat di wilayah Sulawesi Utara yang kaya akan sumber daya alam sehingga setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi seperti PDRB berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja. Namun secara simultan model penelitian ini memiliki dampak signifikan yaitu secara bersama-sama atau simultan jumlah UKM dan PDRB berdampak signifikan pada peningkatan penyerapan tenaga kerja jika dibandingkan dengan hanya secara sendiri-sendiri saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB secara parsial tidak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Hasil perhitungan regresi dengan OLS dan pengujian hipotesis secara simultan, bahwa jumlah unit usaha UKM di Sulawesi Utara serta pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkontribusi secara simultan dan positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini:

1. Pemerintah dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi Utara perlu memperhatikan tidak hanya meningkatkan jumlah unit usaha UKM di Sulawesi Utara namun juga perlu mengakselerasi peningkatan PDRB di provinsi ini dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga harus diimbangi dengan mengembangkan dunia usaha khususnya pengembangan kuantitas dan kualitas bisnis kecil di Sulawesi Utara. Hal ini disebabkan karena jika hanya secara parsial dilaksanakan maka penyerapan tenaga kerja di daerah ini tidak akan optimal.
3. Para peneliti lain perlu mengkaji hubungan antar variabel seperti dalam penelitian ini untuk objek lainnya dengan cakupan lebih kecil seperti di kabupaten atau kota serta dengan data *time-series* yang lebih panjang untuk memahami hasil temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, & LPPi. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Bank Indonesia.

BPS. (2015). Indonesia dalam Angka 2015. Biro Pusat Statistik.

BPS RI. (2019). Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2019. Biro Pusat Statistik.

- BPS Sulut. (2018). Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Sulawesi Utara, Sensus Ekonomi 2016. Biro Pusat Statistik Sulawesi Utara. <https://sulut.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZTIIOTAxZmI0MzRlZjIINjI5M2U3Mjkw&xzmn=allR0cHM6Ly9zdWxldC5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxOC8xMi8zMS91OWUMDFmYjQzNGVmMjU2MjkzZTcyOTAvcG90ZW5zaS1lc2F0YSItaWtyby1rZWNPbC1wcm92aW5zaS1zdWxhd2VzaS11dGFyYS5odG1s&twoadfhoarfeauf=MjAyMCOwOCOzMSAwOTozNzoxNg%3D%3D>
- Bustam, N. H. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2).
- Databoks. (2020). Berapa Sumbangan UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia? Databoks Statistik. Databoks. katadata.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/20/berapa-sumbangan-umkm-terhadap-perekonomian-indonesia>
- Habiburrahman. (2012). Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 101-114.
- Hamied, F. A. (2017). *Research Methods: A Guide to First-Time Researchers*. UPI Press.
- Hoselitz, B. (1960). The Early History of Entrepreneurial Theory. Dalam *Essays in Economic Thought: Aristotle to Marshall* (Spengler J. and W. Allen). Rand McNally.
- ILO Indonesia. (2015). Tren ketenagakerjaan dan sosial di Indonesia 2014—2015: Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak. International Labour Organization.
- Imbayani, I. G. A., & Endiana, I. D. M. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Genteng di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 6(1), 1—14. <https://media.neliti.com/media/publications/101983-ID-pengaruh-pemahaman-dan-penerapan-sistem.pdf>
- Kuncoro, M. (2011). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. Mankiw, N. G. (2014).
- UU No. 13 Tahun 2003 Ketenagakerjaan, Pub. L. No. 13, Undang-Undang RI (2003). https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- UU No. 20 /tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008).
- Raharjo, B. (2015). *Ekonomi*. ANDI.
- Sanusi, B. (2014). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Rineka Cipta.
- Setiawan, A. H. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang. *Jurnal Jejak*, 3(1), 40 -47.
- Simanjuntak, P J. (2011). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FE UI.
- Sitanggang, I. R., & Nachrowi, N. D. (2004). Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi pada 9 Sektor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 5(1), 103-133. <https://doi.org/10.21002/jepi.v5i1.102>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukimo, S. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. (3 ed.). PT. Rajagrafindo Persada.

Widyantoro, A. (2013). Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

